

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa hal, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan adalah kunci utama dalam proses terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang akan mempengaruhi kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga akan membantu manusia untuk dapat beradaptasi dengan permasalahan kehidupan sesuai dengan zamannya, karena pada dasarnya manusia yang hidup akan selalu di hadapkan dengan kenyataan mengenai pembaharuan-pembaharuan dan perubahan global dalam keberlangsungan kehidupan.

Menurut tokoh Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Muri Yusuf dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan merumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.²

Pada dasarnya tidak ada seorang manusia yang di lahirkan dengan langsung memiliki kepandaian, keterampilan dan kekuatan untuk

² Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia , 1986), h. 21

keberlangsungan kehidupan. Manusia selalu membutuhkan ilmu pengetahuan di setiap apa yang akan di kerjakan, berangkat dari fenomena itu dapat di katakan bahwa kehidupan manusia sangat bergantung kepada pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan sebuah sistem yang teratur dan juga memiliki visi dan misi yang luas yaitu mengembangkan manusia dari segi fisik, keterampilan, pikiran, kemampuan, sampai dengan masalah sosial, kepercayaan atau keimanan manusia. Dan untuk membantu manusia untuk mengembangkan dirinya terutama dalam kualitas ibadah spiritual maka manusia membutuhkan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam aspek seperti kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang di sinari oleh cahaya Islam dengan berbagai metode yang terkandung didalamnya.³

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa kata Al-Qur'an (القرآن) adalah bentuk mashdar dari kata قرأ yang artinya (*membaca*).⁴ Sedangkan secara terminologis, menurut Abdul wahab Khaulluf sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim mendefinisikan Al-Qur'an adalah:

Firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui Jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab dan maknannya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 24

⁴ Abd. Wadud, *Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), h. 8

terhimpun dalam *Mushhaf*, dimulai dari surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.⁵

Kitab Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk mukjizat sebagai petunjuk bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an berperan sebagai sumber hukum tingkat pertama dalam hukum Islam, di dalamnya terdapat petunjuk, pedoman hidup dan terdapat nilai-nilai keagamaan yang mengatur kehidupan umat manusia. Oleh sebab itu sebagai seorang Muslim sudah seyogyanya harus mau mempelajari, mendalami, menjaga dan mengamalkan seluruh isi kandungan dalam Al-Qur'an guna menjalani kehidupan sehari-hari.

Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar keimanan seseorang, akan semakin dalam cintanya kepada Al-Qur'an. Dia tidak hanya menganggap membaca Al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Isra' : 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang yang zalim selain kerugian”.(QS. Al-Isra' : 82)⁶

Dalam dunia pendidikan Islam sendiri ilmu tentang Al-Qur'an wajib di pelajari yang di tuangkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta

⁵ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*. (Yogyakarta: Gre Publihing, 2011), h. 47

⁶ Tim Al-Mizan, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Mizan, 2011), h. 55

didik, pentingnya Al-Qur'an Hadits sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam bertingkah laku, mempelajari Al-Qur'an Hadits dapat membantu peserta didik untuk mengetahui jalan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang beriman menjadikan Al-Qur'an Hadits sebagai sandaran pedoman hidup sangatlah penting agar kita tidak mudah terlena dan terbohongi oleh megahnya kehidupan dunia.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Agama yang dijadikan sumber hukum pertama dan utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan Islam yang di dalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode, dan evaluasi pendidikan Islam.⁷ Kitab suci Al-Qur'an menjelaskan dengan sangat terperinci tentang seluruh kehidupan di alam semesta, sejak belumm di ciptakan manusia, perjalanan hidup manusia dan sampai akhir hidup manusia bahkan sampai akhir di akhirat kelak. Oleh sebab itu sebagai umt Muslim mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting, dan dalam dunia pendidikan pelajaran tentang Al-Qur'an berad dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berperan penting dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan dapat mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan juga Hadits nabi sebagai pelengkap sumber pedoman utama dalm agama Islam. Dalam dunia pendidikan Islam pengenalan tentang Al-Qur'an sudah dimulai sejak

⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Pers, 2008), h.44

tingkatan paling dasar yaitu di tingkat Raudlatul Athfal (RA), dan terus di pelajari di tingkatan-tingkatan selanjutnya.

Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah pemberian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk membantu peserta didik mulai memahami isi dari Al-Qur'an dengan cara menyajikan cuplikan-cuplikan ayat yang berisi tentang dasar-dasar hukum kehidupan sehari-hari yang ada dalam Al-Qur'an. Namun pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah masih sangat banyak di temui peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Quran, bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an tentunya hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an juga di sebabkan karena banyak faktor seperti kurangnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini, kurangnya gerak perhatian dari orang tua dan di lingkungan yang kurang memperhatikan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak dini. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seseorang masih kuat, selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka.⁸

Dalam kejadian di lapangan kenyataan yang terjadi adalah minimnya semangat generasi Muslim dalam mempelajari Al-Qur'an, pada masyarakat Muslim khususnya di Indonesia yang notabeneanya terpecah menjadi banyak suku dan budaya, kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an tergolong belum

⁸ Nasrulloh, *Lentera Qur'an . . .*, h. 70

merata, di pedesaan pun kegiatan belajar ilmu Al-Qur'an masih tergolong minim peminat, apalagi di kancan perkotaan yang masyarakatnya kebanyakan bekerja dari mulai pagi hingga larut malam di luar rumah, hal ini secara langsung akan mempengaruhi semangat anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Kurangnya contoh dan dorongan orang tua masih menjadi alasan utama, padahal dalam kehidupan seorang Muslim berpedoman kepada Al-Qur'an itu sangatlah penting, karena sudah menyangkut muamalah dan pertahanan keimanan seseorang warga Muslim.

Pada permasalahan seperti ini peran guru sangat diharapkan dapat membawa sedikit perubahan pada semangat peserta didik, di dalam kelas guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik, namun guru juga memberikan wawasan dan motivasi kepada peserta didik dalam pengajaran tentang pentingnya ilmu Al-Qur'an bagi kehidupan manusia di dunia. Seorang guru diuntut mampu menanamkan keimanan, pemahaman serta pengalaman kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam proses belajar guru merupakan komponen yang sangat penting, karena dengan adanya seorang guru proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan

menyenangkan.⁹ Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi, dan seterusnya. Sedangkan implementasi kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru.¹⁰

Mempelajari ilmu Al-Qur'an dengan benar dalam hal ini adalah jalan terbaik untuk dapat menyempurnakan kecerdasan spiritual seorang Muslim, di sekolah guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diuntut untuk dapat membawa peserta didik menjadi semangat mempelajari Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peranan yang begitu penting dalam membantu memotivasi peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus juga menjadi pedoman hidup sehari-hari. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an juga di perintahkan oleh Allah SWT sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu tercantumkan dalam surah Al-Alaq 1-5:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam

⁹ Sigit Dwi Laksana, "Komik Pendidikan Sebagai Media Inovatif MI/SD, Jurnal Ta'alum" Vol. 03 No. 02 dalam <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/350> ,di akses pada 02 Februari 2021

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (jakarta:P2LPTK Depdikbud, 1998), h. 218

5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.*¹¹

Hal inilah yang seharusnya menjadi pacuan utama bagi seluruh peserta didik untuk semakin giat dalam mempelajari Al-Qur'an, jika dilihat di lapangan peserta didik pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah masih sangat banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar, bahkan ada yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an. Dan apabila hal ini di bairkan begitu saja maka akan semakin sedikit generasi muda Islam yang dapat meneruskan perjuangan para ulama'. Disinilah peran bagi pendidik untuk membantu mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik, seorang guru harus menguasai strategi dan metode yang akan di gunakannya untuk mendidik peserta didik.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku baik.¹² Peran guru didalam kelas sebagai tempat belajar bagi peserta didik sangatlah berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang di lakukan, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, inovatif dan berkembang. Dalam hal ini guru

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989), hal. 1120

¹² Akhyak, *profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el-Kaf), 2005) h. 2

haruslah pandai dalam penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang akan di gunakan pada proses pembelajaran.

Menurut pendapat Surur dalam bukunya menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan berindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.¹³ Strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas jika dibandingkan dengan metode dan teknik pembelajaran, strategi juga merupakan kunci utama dalam proses peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi guru dapat dijadikan acuan bertindak yang sistematis dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap strategi, dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa menuju peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan profesional seorang guru mutlak harus dimiliki, karena pada tingkat inilah kemampuan nalar, imajinasi dan persepsi terbentuk. Pada kondisi ini peserta

¹³ Agus Miftahus Surur, *Rafam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2019), h. 1

didik sangat tergantung kepada gurunya. Oleh karenanya, seluruh praktisi pendidikan perlu melakukan inovasi dan strategi yang tepat dalam pembelajaran, untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁴

Strategi pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. “Kualitas pembelajaran dapat diukur menjadi tiga strategi pembelajaran, yakni pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Dari teori Reageluth dan Merrill yang telah diadaptasi oleh Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Alifatu Solikah dalam bukunya *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* dijelaskan bahwa tiga strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian merupakan caraa untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.¹⁵ Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami siswa. Maka dalam hal ini perlu kita pahami lebih dahulu makna strategi pengorganisasian pembelajaran.

¹⁴ Alifatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 34-35

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

Menurut Hamzah B. Uno dalam Alifatu Solikah menjelaskan bahwa strategi pengorganisasian adalah metode yang mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Strategi mengorganisasi isi pembelajaran mengacu pada cara membuat urutan penyajian isi bidang studi dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip, untuk menjelaskan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi. Strategi pengorganisasian pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan tingkat makro, strategi mikro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkiar pada satu konsep, prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip.¹⁶

2. Strategi Penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikann pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.¹⁷ Strategi penyampaian materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan. Strategi penyampaian pembelajaran terdiri dari: (a)

¹⁶ Alifatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 36

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 6

Media pembelajaran, (b) Interaksi pembelajar dengan media, dan (c) Bentuk belajar mengajar.¹⁸

3. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.¹⁹

Menurut pendapat Degeng dalam Made Wena menjelaskan bahwa paling sedikit ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: (a) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (b) Pembuatan catatan kemajuan belajar pembelajar, (c) Pengelolaan motivasional, dan (d) Kontrol Belajar.²⁰

Dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tentunya seorang guru Al-Qur'an Hadits harus mampu mengotak-atik strategi pembelajaran yang di gunakannya, sehingga dalam proses pengajaran diharapkan peserta didik dapat memiliki semangat yang lebih baik untuk dapat mempelajari ilmu Al-Qur'an dengan lebih giat. Seorang guru Al-Qur'an Hadits diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semakin mencintai Al-Qur'an, mereka tidak hanya menganggap Al-

¹⁸ Alifatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 46

¹⁹ *Ibid.*, h. 56

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 11

Qur'an hanya sebagai bahan bacaan, melainkan sudah bisa menganggap membaca Al-Qur'an sebagai salah satu jalan ibadah dan menjadi kebutuhan hidup mereka.

Kemampuan membaca Al-Qur'an generasi muda Islam Indonesia terbilang masih rendah, bahkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah banyak yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an hingga benar ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya seperti pengaruh perkembangan teknologi, pada masa ini teknologi sudah bisa membantu manusia untuk melakukan banyak hal. Namun pengaruh buruk yang tercipta dari teknologi ini juga sangat mempengaruhi kondisi pendidikan. Banyak peserta didik yang malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar juga disebabkan karena faktor malas untuk berangkat ke pusat-pusat pendidikan Al-Qur'an karena waktu waktu lebih banyak digunakan untuk bermain smartphone, bermain game, media sosial dan lain sebagainya.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Tulungagung sangatlah baik dalam menjalankan pembelajaran peningkatan membaca Al-Qur'an, peserta didik dituntut untuk tetap semangat dan harus terus belajar membaca Al-Qur'an, dalam mengatasi dampak dari fenomena rendahnya minat peserta didik untuk belajar Al-Qur'an maka guru Al-Qur'an Hadits dituntut untuk dapat mengatur strategi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya saat pelajaran Al-Qur'an Hadits.

MTsN 1 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Tulungagung, sekolah ini terletak di desa Beji kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah yang di unggulkan di tingkatan kabupaten Tulungagung, banyak wali murid yang mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu beberapa tahun ini madrasah tersebut mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal itu di buktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik di lembaga tersebut. Tidak hanya itu, para peserta didik juga dibekali dengan berbagai keterampilan diantaranya adalah Pramuka, Jurnalis, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Marching Band, PMR, Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Tahfidz dan ekstrakurikuler lainnya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Tulungagung karena lembaga tersebut merupakan salah satu madrasah yang memiliki predikat favorit di kalangan masyarakat kabupaten tulungagung, di madrasah tersebut peserta didik dibimbing dengan sangat baik dalam ilmu pengetahuan umum, dan juga dibekali muatan ilmu agama yang sangat bagus. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa siswi madrasah ini, baik di bidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan bidang keagamaan. Prestasi yang diraih yaitu mulai dari menjuarai olimpiade, perlombaan-perlombaan dari tingkat kabupaten hingga tingkat Nasional.

Peneliti mengambil judul Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1

Tulungagung adalah dengan alasan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan melihat kondisi peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan judul yaitu **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan referensi bagi guru terhadap proses pembelajaran pendidikan

Islam khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1
Tulungagung

b. Bagi Guru

Dengan mengetahui strategi dan media yang cocok digunakan untuk pembelajaran. Diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang sesuai sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan menilai kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang telah dilaksanakan. Serta dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap terkait dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1

Tulungagung²¹. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

1. Penegasan konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.²¹ Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau cara yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran.

Variabel strategi pembelajaran diklarifikasikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi pengorganisasian, merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5

- b) Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.
- c) Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata innteraksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).²²

b. Guru

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga mejunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.²³ Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”.²⁴ Sedangkan membaca adalah “kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”.²⁵ Dan Al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovaatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

²³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*.(Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa . . .*, h. 707

²⁵ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Angkasa, 1986), h. 228

membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²⁶ Jadi yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, kebenaran dari segi tajwid dan makhorijul khurufnya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebuah realita yang sedang terjadi di MTsN 1 Tulungagung mengenai cara guru Al-Qur'an Hadits dalam mengorganisasikan, menyampaikan pelajaran, mengelola kelas, yaitu kemampuan seorang guru memainkan kreaativitasnya didalam kelas untuk membentuk sebuah kelas yang kondusif melalui strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Yang kemudian di teliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara seseuai dengan prosedurnya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian Inti, terdiri dari:

²⁶ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), h.

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari: (a) kajian tentang strategi pembelajaran meliputi: pengertian strategi pembelajaran, formulasi strategi pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pendidikan, evaluasi strategi pembelajaran. (b) kajian tentang guru meliputi: pengertian guru, kedudukan guru, tugas guru, kompetensi guru. (c) kajian tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi: pengertian Al-Qur'an Hadits, Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. (d) kajian tentang kompetensi membaca Al-Qur'an meliputi: kelancaran membaca Al-Qur'an, kefasihan dalam makhorijul huruf. (e) kajian tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi: strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode-metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits. (f) penelitian terdahulu, (g) paradigma Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (sumber data), (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) deskripsi lokasi penelitian, (b) paparan data dan analisis data, (c) temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari: (a) strategi pengorganisasian yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung, (b) strategi penyampaian guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung, (c) strategi pengelolaan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis

